

Penerapan Metode Kooperatif Tipe Learning Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya di SMAN 8 Denpasar

Gusti Ayu Made Puspawati

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Gusti Ayu Agung Trisna Prameswari

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Mirah Rahmawati

SMA Negeri 8 Denpasar

Alamat: Jl. Seroja No.57, Tonja, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali

Korespondensi penulis: ayu.puspa070171@gmail.com

Abstract: *After conducting initial observations at SMK Negeri 8 Denpasar, it was discovered that the students' learning outcomes in cultural arts subjects were relatively low. Therefore, the researcher decided to conduct further study using the PTK (Classroom Action Research) approach method. The aim of implementing the PTK method was to enhance students' understanding of the cultural arts subject through a cooperative learning model known as "learning together," with the goal of improving student learning outcomes. The PTK method involved 2 cycles, with each cycle consisting of 4 stages. The research subjects were the 35 students of class XII Mipa-4 at SMA Negeri 8 Denpasar. Data was collected using performance assessment and observation methods. The collected data was analyzed using a qualitative descriptive method, which aimed to examine the entire cultural arts learning process. Additionally, a qualitative method was applied to analyze the results of the assessment of student performance by comparing the average value of the completeness of learning outcomes. Following the analysis, it was observed that in cycle I, the highest and lowest scores for students of SMA Negeri 8 Denpasar class XII Mipa-4 were 85 and 60, respectively, with a class average score of 71. However, in cycle II, the highest and lowest scores increased to 95 and 80, and the class average score rose to 88. Furthermore, in cycle II, all students achieved scores above the minimum completeness level. This indicated a significant improvement in student scores from cycle I to cycle II.*

Keywords: *Learning Together Cooperative Learning, Learning Outcomes, Cultural Arts Learning*

Abstrak: Setelah melakukan observasi awal di SMK Negeri 8 Denpasar, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya tergolong rendah. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode pendekatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Tujuan dari penerapan metode PTK ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran seni budaya melalui model pembelajaran kooperatif yang dikenal dengan istilah "learning together", dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode PTK ini melibatkan 2 siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap. Subjek penelitian adalah 35 siswa kelas XII Mipa-4 di SMA Negeri 8 Denpasar. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode penilaian kinerja dan observasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengkaji keseluruhan proses pembelajaran seni budaya. Selain itu, metode kualitatif juga digunakan untuk menganalisis hasil penilaian unjuk kerja siswa dengan membandingkan nilai rata-rata ketuntasan hasil belajar. Setelah dilakukan analisis, terlihat bahwa pada siklus I, nilai tertinggi dan terendah untuk siswa SMA Negeri 8 Denpasar kelas XII Mipa-4 masing-masing adalah 85 dan 60, dengan nilai rata-rata kelas 71. Namun, pada siklus II, nilai tertinggi dan terendah meningkat menjadi 95 dan 80, dan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 88. Lebih lanjut, pada siklus II, semua siswa mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimum. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai siswa yang signifikan dari siklus I ke siklus II.

Kata Kunci : Metode Kooperatif Tipe Learning Together, Hasil Belajar, Seni Budaya

LATAR BELAKANG

Belajar adalah proses atau usaha seseorang yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh pemahaman baru atau pengetahuan yang mengubah cara seseorang dalam berpikir, bertindak, dan merasakan (Susanto Ahmad, 2013). Sedangkan, belajar menurut (Ririn, 2018) yaitu serangkaian aktivitas yang melibatkan peserta didik dan pendidik saling berinteraksi dalam suasana pendidikan yang terstruktur agar tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya bisa tercapai. Sehingga definisi dari belajar yaitu upaya merubah sesuatu kearah yang lebih baik. Serangkaian aktivitas belajar menghasilkan suatu perubahan dalam perilaku seorang individu yang bisa dilihat atau ditelaah melalui sikap, kompetensi, dan pengetahuan.

Pembelajaran dianggap berhasil ketika ditemukan adanya perilaku yang berubah pada diri peserta didik, baik dari segi psikomotorik, afektif, dan kognitif (Suryaningsih, 2022). Namun, secara umum, pembelajaran dianggap berhasil jika peserta didik bisa mengendalikan dan mengimplementasikan materi yang sudah diajarkan. Maka dari itu, guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang bermutu. Selain itu, keberhasilan pembelajaran sangat berkaitan erat dengan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pendapat Hamalik dalam (Wahyu dkk, 2020) definisi dari hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku peserta didik atau seorang individu yang bisa ditinjau dari perubahan sikap, keterampilan, dan wawasan. Semua yang bersangkutan dengan pengetahuan, ketrampilan ataupun sikap peserta didik yang berubah adalah hasil belajar menurut pendapat Susanto dalam (Wahyu dkk, 2020). Hasil belajar juga bisa diartikan sebagai refleksi dari upaya belajar. Pada dasarnya ketercapain hasil pembelajaran tidak terlepas dari usaha peserta didik untuk belajar secara optimal. Sehingga ketercapaian dari aktivitas belajar mengajar bisa ditinjau dari hasil belajar peserta didik.

Meskipun hasil belajar menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, masih sering ditemukan permasalahan mengenai kurangnya hasil belajar di dalam sebuah proses pembelajaran. Salah satu contohnya dapat dilihat dari hasil observasi di SMA Negeri 8 Denpasar terhadap guru seni budaya. Berdasarkan hasil observasi tersebut, ditemukan sebagian besar peserta didik kelas XII Mipa-4 memiliki nilai hasil belajar mata pelajaran seni budaya masih dalam kategori rendah. Permasalahan terkait hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Seni Budaya dapat diidentifikasi dari nilai rata-rata yang masih rendah. Beberapa peserta didik dari kelas XII Mipa-4 juga terlihat sering memilih untuk berbicara daripada mendengarkan pembelajaran dari guru atau menyimak presentasi karya teman-temannya. Kurangnya semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran juga

tercermin dari tingkat responsif yang rendah dari peserta didik kelas XII Mipa-4 saat guru menyampaikan materi pelajaran. Kondisi ini berdampak terhadap hasil belajar siswa yang tidak optimal.

Dalam menanggapi hal ini, guru harus mampu menggunakan dan memilih metode, model, atau pun media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa agar siswa bersemangat dan antusias selama aktivitas belajar mengajar berlangsung yang akhirnya berdampak terhadap hasil belajar siswa. Maka dari itu, upaya yang bisa diimplementasikan oleh guru agar terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa yakni melalui penerapan metode pembelajaran.

Keberadaan metode pembelajaran turut berperan krusial dalam memfasilitasi proses belajar dan membangun lingkungan belajar yang efektif. Metode pembelajaran juga memudahkan guru untuk mengatur pengalaman belajar peserta didik dan mengelola interaksi di kelas. Dengan demikian, metode pembelajaran berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang berarti dan mencapai target dari tujuan pembelajaran. Sehingga untuk mengatasi permasalahan hasil belajar di kelas XII Mipa-4 SMA Negeri 8 Denpasar, perlu digunakan metode pembelajaran yang bisa memotivasi dan menumbuhkan minat belajar siswa agar prestasi belajarnya mengalami peningkatan. Menanggapi hal tersebut, penulis bermaksud untuk menggunakan metode pembelajaran berupa kooperatif berbasis "*learning together*". Melalui penerapan metode ini, peserta didik dapat belajar bersama dengan teman di dalam kelompok kecil sehingga mampu meningkatkan motivasi dan semangatnya dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji suatu topik penelitian berjudul "Penerapan Metode Kooperatif Tipe Learning Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya di SMAN 8 Denpasar".

KAJIAN TEORITIS

Landasan teori digunakan sebagai pedoman untuk memastikan keselarasan diantara fakta di lapangan dan fokus penelitian. Kegunaan lainnya yaitu memvisualisasikan penelitian yang akan dilakukan secara general dan sebagai kajian materi. Berdasarkan hal tersebut, landasan teori berikut ini akan digunakan sebagai sumber acuan untuk mengarahkan penelitian ini, yakni 1) hasil belajar, 2) metode kooperatif tipe *learning together*, dan 3) hakekat pembelajaran seni budaya. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai dasar teori tersebut:

Definisi hasil belajar berdasarkan pendapat Bloom (dalam Ayu Tirta, 2023) yaitu suatu transisi sikap seorang individu yang melibatkan tiga domain diantaranya, (a) domain psikomotorik meliputi memanipulasi, menirukan, artikulasi, ataupun pengalamiah; (b) domain yang berhubungan dengan pengelolaan, penghayatan, penerimaan, dan respon disebut dengan domain afektif; dan (c) domain kognitif berkaitan dengan penilaian, sintesis, analisis, pemahaman, penerapan, dan pengetahuan. Pendapat tersebut juga didukung oleh pengertian hasil belajar menurut Supardi (dalam Andri dkk, 2022) yaitu tingkat pencapaian aktual yang tercermin dalam perilaku, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, serta dapat terlihat dalam kebiasaan, sikap, dan penghargaan. Menurut Mustakim (dalam Rudi, 2022), definisi dari hasil belajar yaitu segala sesuatu yang berhasil dicapai peserta didik setelah mengikuti serangkaian aktivitas belajar mengajar berdasarkan kriteria penilaian yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.

Menurut beberapa sudut pandang yang telah dijelaskan sebelumnya, definisi dari hasil belajar bisa disimpulkan sebagai segala sesuatu yang dicapai oleh siswa baik dalam aspek psikomotorik, afektif, maupun kognitif berdasarkan penilaian lembaga pendidikan dengan mengacu pada kurikulum pembelajaran.

Learning Together (belajar bersama) adalah salah satu jenis metode pembelajaran kooperatif di mana dalam penyelesaian tugas peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok heterogen yang setiap kelompoknya berisikan 4 – 5 anggota (Weka, 2021). Jadi, dalam satu kelompok terdapat beragam latar belakang peserta didik yang saling berdiskusi untuk menyelesaikan tugas dan akan mendapatkan penghargaan maupun pujian sesuai dengan hasil kerjanya.

Menurut Ungguh (dalam Weka, 2021) pada metode pembelajaran kooperatif berbasis *learning together*, terdapat 4 unsur yang terlibat, yakni:

- a. Keterampilan kelompok dan interpersonal dikaitkan dengan kemampuan dalam bekerja sama untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan secara efektif.
- b. Tanggung jawab setiap individu berbentuk keterlibatan peserta didik untuk bertanggung jawab bahwa dirinya sudah memahami materi dengan baik.
- c. Ketergantungan positif berhubungan dengan sikap saling bekerja sama agar tujuan bisa tercapai.
- d. Interaksi tatap muka berupa komunikasi maupun kerja sama yang terjadi dalam kelompok atau diantara 4 hingga 5 anggota.

Selanjutnya beberapa tahapan yang diimplementasikan dalam metode pembelajaran kooperatif berbasis *learning together*, diantaranya :

- a. Penyajian materi pelajaran oleh guru.
- b. Pembentukan kelompok heterogen yang harus dilakukan oleh siswa.
- c. Peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya.
- d. Berbagi gagasan antar teman untuk mengembangkan sudut pandang maupun pemahaman baru terkait materi pelajaran.
- e. Penarikan kesimpulan oleh guru pada akhir pembelajaran.

Pada dasarnya masing-masing metode pembelajaran mempunyai kekurangan dan kelemahan, dimana kelebihan dari metode pembelajaran kooperatif berbasis *learning together*, yakni:

- a. Meningkatkan pencapaian akademis peserta didik
- b. Peserta didik dapat terlibat dalam merencanakan dan mengelola aktivitas kelas.
- c. Dapat memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi.
- d. Mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab.
- e. Membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan
- f. Mendorong perkembangan rasa ingin tahu peserta didik
- g. Meningkatkan kepercayaan diri peserta didik
- h. Membangun rasa kepemilikan dan kerja sama di antara peserta didik (Weka, 2021)

Adapun kelemahan dari metode ini, antara lain :

- a. Proses pembelajaran dalam kelompok dapat memakan waktu lebih lama daripada pembelajaran individual karena melibatkan proses diskusi dan interaksi antar peserta didik
- b. Ada kemungkinan bahwa beberapa peserta didik yang mungkin bergantung terlalu banyak pada kelompoknya, sehingga kurang mengembangkan kemandirian dalam belajar
- c. Terkadang, pemahaman materi oleh anggota kelompok dapat bervariasi, yang dapat menyulitkan untuk mencapai kesepakatan atau pemahaman bersama
- d. Evaluasi kinerja individual dalam konteks pembelajaran kelompok bisa menjadi sulit karena sulit memisahkan kontribusi masing-masing anggota

Meskipun memiliki kelemahan, dengan manajemen yang baik dan pendekatan yang tepat, metode kooperatif tipe "Learning Together" masih bisa menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Seni Budaya memiliki peran yang signifikan dalam pertumbuhan dan kebutuhan peserta didik karena karakteristiknya yang unik, bermakna, dan bermanfaat. Pembelajaran Seni Budaya bertujuan untuk memberikan pengalaman estetis yang meliputi pemahaman konseptual, penghargaan, kreativitas, dan keterkaitan (Yetti, 2020). Pembelajaran seni budaya adalah proses yang dilakukan oleh individu dengan maksud untuk mengubah perilaku dan

sikap mereka melalui pengalaman seni dan interaksi dengan budaya sekitar, dengan tujuan mencapai tujuan tertentu. Ada tiga prinsip dalam pembelajaran seni budaya di sekolah:

- a. Siswa harus diberi kebebasan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kreativitas mereka sendiri.
- b. Pembelajaran seni budaya di sekolah harus mendorong komunikasi dan interaksi siswa dengan lingkungan sekitarnya.
- c. Pembelajaran seni budaya di sekolah sebaiknya diselenggarakan dalam suasana yang menyenangkan dan bebas, tanpa tekanan (Jazuli dalam Nindi, 2014).

Pembelajaran seni budaya di sekolah juga bertujuan untuk mengembangkan sikap penghargaan terhadap seni budaya, memahami konsep dan nilai pentingnya seni budaya, meningkatkan partisipasi dalam seni budaya secara lokal maupun global, mengeksplorasi dan menampilkan kreativitas melalui seni budaya, serta mengembangkan serta mengasah rasa estetika (Jazuli dalam Nindi, 2014). Ruang lingkup seni budaya dapat dibagi menjadi empat bidang yang terdiri dari seni tari, seni musik, seni rupa, dan seni teater. Di antara empat aspek tersebut, sekolah diharapkan bisa menyelenggarakan setidaknya satu bidang seni atau memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memilih bidang seni yang ingin mereka ikuti.

METODE PENELITIAN

Metode yang diimplementasikan dalam penelitian ini yakni PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang difokuskan pada pengembangan dan implementasi model pembelajaran agar hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Pada penelitian ini personalia yang terlibat yaitu penulis yaitu Gusti Ayu Agung Trisna Prameswari yang merupakan mahasiswa PPG (Pendidikan Profesi Guru) Prajabatan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Sementara kolaboratornya yaitu dewan guru, kepala sekolah, dan pendidik mata pelajaran seni budaya SMA Negeri 8 Denpasar yaitu I. G. P. A. Mirahwati, S. Sn., M.Si. Peran dari kolaborator ini yakni mendukung penyusunan PTK. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan sistem kolaborasi dengan guru seni budaya kelas XII Mipa 4, serta peserta didik dan seluruh warga di SMA Negeri 8 Denpasar.

Metode PTK ini melibatkan 2 siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap merencanakan, melaksanakan, mengamati (observasi), dan merefleksikan. Tetapi sebelumnya peneliti melaksanakan tahap pra-siklus berupa pengajuan permohonan izin kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Denpasar, berdiskusi dengan guru SMA Negeri 8 Denpasar terutama yang mengampu mata pelajaran seni budaya, melakukan observasi awal di

kelas XII Mipa 4, menentukan materi ajar, serta merumuskan tujuan pembelajaran. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode penilaian kinerja dan observasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengkaji keseluruhan proses pembelajaran seni budaya. Selain itu, metode kualitatif juga digunakan untuk menganalisis hasil penilaian unjuk kerja siswa dengan membandingkan nilai rata-rata ketuntasan hasil belajar.

Berikut adalah acuan keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini :

- a. Standar pencapaian keberhasilan peserta didik SMA Negeri 8 Denpasar menggunakan standar KKM senilai 65.
- b. Jumlah minimal peserta didik yang harus memperoleh nilai melebihi KKM sejumlah 75%.

Persamaan untuk menentukan ketuntasan maksimal, yakni:

$$\text{Rumus Ketuntasan Maksimal} = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik yang Tuntas}}{\text{Jumlah Peserta Didik Keseluruhan}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perihal yang dijabarkan dalam bab ini berkaitan dengan hasil dan analisis data penelitian, mulai dari tahap pra-siklus hingga pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II.

Hasil dan Analisis Data Hasil Penelitian Siklus I dan II

Bagian ini akan menjelaskan hasil dan analisis data penelitian, mulai dari tahap pra-siklus hingga pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II.

1. Hasil Belajar Pra Siklus

Tahap awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi awal yang didampingi oleh guru seni budaya dengan sasaran yakni peserta didik kelas XII Mipa-4 yang berjumlah 48 siswa. Tujuan dari proses observasi ini yakni memperoleh situasi dan keadaan pembelajaran di ruang kelas. Berdasarkan hasil pengamatan yang dinilai melalui unjuk kerja sebelum menggunakan metode Kooperatif tipe *Learning Together*, menunjukkan rata-rata nilai yang masih rendah dengan indikator keberhasilan hanya 62%.

Berdasarkan observasi, diketahui bahwa peserta didik cenderung pasif dalam mengajukan pertanyaan dan merasa enggan untuk mengungkapkan ketidakpahaman mereka. Selain itu tingkat responsivitas peserta didik terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru, menyebabkan kurang efektifnya proses pembelajaran. Kehadiran peserta didik di kelas tidak selalu disertai dengan kesiapan belajar yang optimal, dan mereka kurang fokus saat

mendengarkan penjelasan materi. Hal ini menjadi penyebab utama rendahnya hasil belajar mata pelajaran seni budaya. Oleh karena itu, diperlukan tindakan berupa penerapan metode Kooperatif berjenis *Learning Together* sebagai solusi atas kondisi awal di kelas tersebut.

2. Tindakan Siklus I

Pada tanggal 19 Maret 2024, peneliti melaksanakan siklus I yang terdiri atas 4 tahapan, yakni tahap merencanakan, melaksanakan, mengamati (observasi), dan merefleksikan. Menurut analisis yang telah dilakukan diperoleh 23 siswa dari 35 siswa mendapatkan nilai melebihi KKM yang ditetapkan. Nilai paling tinggi dan rendah pada siklus I masing-masing senilai 85 dan 63, dengan nilai rata-ratanya senilai 71 untuk nilai keseluruhan berjumlah 2454. Berarti tingkat keberhasilan belajar peserta didik belum memenuhi target yang ditetapkan 75% yaitu masih 71%. Sehingga dibutuhkan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

3. Tindakan Siklus II

Pada tanggal 16 April 2024, peneliti melaksanakan siklus II dengan tahapan yang serupa pada siklus I dan menggunakan hasil refleksi pada siklus I. Jadi, pada siklus II, tahap perencanaan maupun pelaksanaan merupakan perbaikan dari siklus II. Siklus II adalah kelanjutan dari siklus I dengan kegiatan belajar yang serupa.

Menurut analisis yang telah dilakukan diperoleh 35 siswa mendapatkan nilai melebihi KKM yang ditetapkan. Nilai paling tinggi dan rendah pada siklus II masing-masing senilai 95 dan 80, dengan nilai rata-ratanya senilai 88 untuk nilai keseluruhan berjumlah 3098. Berarti tingkat keberhasilan belajar peserta didik telah memenuhi target yang ditetapkan 75% dan tidak membutuhkan perbaikan.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Data Siklus

Data pertama yang digunakan untuk menilai keberhasilan penelitian ini adalah perbandingan antara nilai pra siklus dan nilai setelah penerapan tindakan dalam siklus 1. Data perbandingan hasil belajar peserta didik pra siklus dan selama siklus 1 dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel Data Perbandingan Nilai Pra Siklus dan Siklus I

| NO | NIS | NAMA SISWA | KKM | PRA SIKLUS | SIKLUS I |
|----|------|-------------------------------------|-----|------------|----------|
| 1 | 7193 | Anak Agung Anindya Cahya Kirana | 65 | 80 | 85 |
| 2 | 7194 | Ayu Dania Cintiadewi | 65 | 80 | 78 |
| 3 | 7195 | Desak Komang Devy Krisna Santi | 65 | 80 | 85 |
| 4 | 7196 | Gede Galang Krisna Sumarcana | 65 | 80 | 70 |
| 5 | 7197 | I Gede Agastya Wiryawan | 65 | 75 | 70 |
| 6 | 7198 | I Gede Arik Oktariawan Artika Putra | 65 | 70 | 65 |
| 7 | 7199 | I Gede Arya Gotama | 65 | 60 | 70 |
| 8 | 7200 | I Gede Mahendra | 65 | 75 | 80 |
| 9 | 7201 | I Gusti Agung Findivaningrat | 65 | 60 | 75 |
| 10 | 7202 | I Gusti Ayu Putri Utari Maharani | 65 | 63 | 63 |
| 11 | 7204 | I Kadek Adi Saputra | 65 | 70 | 80 |
| 12 | 7205 | I Kadek Bayu Pramana Putra | 65 | 80 | 65 |
| 13 | 7206 | I Kadek Krishna Dwi Putra | 65 | 80 | 65 |
| 14 | 7207 | I Komang Gede Nugraha Parameswara | 65 | 75 | 65 |
| 15 | 7208 | I Komang Leonasta Bismatara Putra | 65 | 60 | 60 |
| 16 | 7209 | I Made Perdana Putra | 65 | 60 | 75 |
| 17 | 7210 | I Made Wedanta Narendra Merta | 65 | 75 | 75 |
| 18 | 7211 | I Putu Anantha Kesawa | 65 | 75 | 75 |
| 19 | 7212 | I Putu Angga Saputra | 65 | 60 | 63 |
| 20 | 7213 | Kadek Prismananda Miardana Putra | 65 | 60 | 63 |
| 21 | 7214 | Ketut Widi Prayoga Merta | 65 | 75 | 80 |
| 22 | 7215 | Komang Amelia Suwandi | 65 | 75 | 75 |
| 23 | 7216 | Komang Trisna Sintyaningrum | 65 | 75 | 65 |
| 24 | 7217 | Luh Gede Kesuma Pratiwi | 65 | 60 | 63 |
| 25 | 7218 | Luh Putu Dhani Gita Saraswati | 65 | 63 | 63 |
| 26 | 7219 | Made Nadine Aulina Putri Maheswari | 65 | 63 | 75 |
| 27 | 7220 | Made Widana Putra | 65 | 65 | 65 |
| 28 | 7221 | Ni Kadek Gita Astini Putri | 65 | 60 | 63 |
| 29 | 7222 | Ni Kadek Indri Noviyanti | 65 | 68 | 80 |
| 30 | 7223 | Ni Kadek Widya Lestari | 65 | 75 | 70 |
| 31 | 7224 | Ni Ketut Santy Dwipayanti | 65 | 60 | 63 |
| 32 | 7225 | Ni Komang Ayu Jepun Ariantini | 65 | 70 | 75 |
| 33 | 7226 | Ni Komang Ayu Sri Pujani | 65 | 70 | 85 |
| 34 | 7227 | Ni Made Chandini Priyanka | 65 | 75 | 70 |

| | | | | | |
|------------------------|------|------------------------|----|------|------|
| | | Yudarsana | | | |
| 35 | 7228 | Ni Made Prema Ramaniya | 65 | 63 | 63 |
| Jumlah | | | | 2435 | 2482 |
| Rata-Rata Kelas | | | | 69 | 71 |
| Nilai Tertinggi | | | | 80 | 85 |
| Nilai Terendah | | | | 60 | 60 |
| Indikator Keberhasilan | | | | 62% | 71% |

Diperlukan juga perbandingan antara hasil penilaian presentasi setelah menerapkan metode Kooperatif tipe *Learning Together* pada siklus I dan siklus II. Perbandingan ini tersedia dalam tabel hasil belajar peserta didik siklus I dan siklus II sebagai berikut.

Tabel Data Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II

| NO | NIS | NAMA SISWA | KKM | SIKLUS I | SIKLUS II |
|----|------|-------------------------------------|-----|----------|-----------|
| 1 | 7193 | Anak Agung Anindya Cahya Kirana | 65 | 85 | 95 |
| 2 | 7194 | Ayu Dania Cintiadewi | 65 | 78 | 90 |
| 3 | 7195 | Desak Komang Devy Krisna Santi | 65 | 85 | 93 |
| 4 | 7196 | Gede Galang Krisna Sumarcana | 65 | 70 | 85 |
| 5 | 7197 | I Gede Agastya Wiryawan | 65 | 70 | 95 |
| 6 | 7198 | I Gede Arik Oktariawan Artika Putra | 65 | 65 | 85 |
| 7 | 7199 | I Gede Arya Gotama | 65 | 70 | 95 |
| 8 | 7200 | I Gede Mahendra | 65 | 80 | 88 |
| 9 | 7201 | I Gusti Agung Findivaningrat | 65 | 75 | 90 |
| 10 | 7202 | I Gusti Ayu Putri Utari Maharani | 65 | 63 | 85 |
| 11 | 7204 | I Kadek Adi Saputra | 65 | 80 | 88 |
| 12 | 7205 | I Kadek Bayu Pramana Putra | 65 | 65 | 91 |
| 13 | 7206 | I Kadek Krishna Dwi Putra | 65 | 65 | 90 |
| 14 | 7207 | I Komang Gede Nugraha Parameswara | 65 | 65 | 90 |
| 15 | 7208 | I Komang Leonasta Bismatara Putra | 65 | 60 | 90 |
| 16 | 7209 | I Made Perdana Putra | 65 | 75 | 85 |
| 17 | 7210 | I Made Wedanta Narendra Merta | 65 | 75 | 85 |
| 18 | 7211 | I Putu Anantha Kesawa | 65 | 75 | 92 |
| 19 | 7212 | I Putu Angga Saputra | 65 | 63 | 90 |
| 20 | 7213 | Kadek Prismananda Miardana Putra | 65 | 63 | 90 |
| 21 | 7214 | Ketut Widi Prayoga Merta | 65 | 80 | 90 |

| | | | | | |
|------------------------|------|--|----|------|------|
| 22 | 7215 | Komang Amelia Suwandi | 65 | 75 | 85 |
| 23 | 7216 | Komang Trisna Sintyaningrum | 65 | 65 | 88 |
| 24 | 7217 | Luh Gede Kesuma Pratiwi | 65 | 63 | 85 |
| 25 | 7218 | Luh Putu Dhani Gita Saraswati | 65 | 63 | 88 |
| 26 | 7219 | Made Nadine Aulina Putri Maheswari | 65 | 75 | 90 |
| 27 | 7220 | Made Widana Putra | 65 | 65 | 90 |
| 28 | 7221 | Ni Kadek Gita Astini Putri | 65 | 63 | 90 |
| 29 | 7222 | Ni Kadek Indri Noviyanti | 65 | 80 | 90 |
| 30 | 7223 | Ni Kadek Widya Lestari | 65 | 70 | 90 |
| 31 | 7224 | Ni Ketut Santy Dwipayanti | 65 | 63 | 85 |
| 32 | 7225 | Ni Komang Ayu Jepun Ariantini | 65 | 75 | 90 |
| 33 | 7226 | Ni Komang Ayu Sri Pujani | 65 | 85 | 80 |
| 34 | 7227 | Ni Made Chandini Priyanka Yudarsana | 65 | 70 | 80 |
| 35 | 7228 | Ni Made Prema Ramaniya | 65 | 63 | 85 |
| Jumlah | | | | 2482 | 3098 |
| Rata-Rata Kelas | | | | 71 | 88 |
| Nilai Tertinggi | | | | 85 | 95 |
| Nilai Terendah | | | | 60 | 80 |
| Indikator Keberhasilan | | | | 71% | 100% |

2. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini dianggap berhasil apabila memenuhi standar pencapaian keberhasilan, yaitu jika 75% atau lebih peserta didik memperoleh nilai seni budaya di atas KKM, yang minimal sebesar 65 sesuai pedoman nilai KKM di SMA Negeri 8 Denpasar. Pada siklus 2, rata-rata nilai peserta didik adalah 88, dan persentase peserta didik yang berhasil memperoleh nilai di atas KKM lebih dari 75%. Dengan demikian, berdasarkan data tes tindakan pada siklus 2, penelitian tindakan kelas ini dianggap berhasil. Kesuksesan ini dapat diatribusikan kepada penggunaan metode Kooperatif tipe Learning Together, yang memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan pengalaman praktis melalui pengerjaan proyek dan belajar bersama dalam kelompok yang ditugaskan. Peningkatan minat dan motivasi belajar peserta didik menjadi faktor utama dalam meningkatkan hasil belajar seni budaya peserta didik di kelas XII Mipa 4 SMA Negeri 8 Denpasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek (pJbL) dan metode Kooperatif tipe *Learning Together* yaitu mampu menumbuhkan pencapaian pembelajaran seni budaya pada siswa SMA Negeri 8 Denpasar kelas XII Mipa-4 tahun ajaran 2023/2024. Penggunaan model dan metode ini telah berhasil membangun lingkungan belajar yang menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan. Selain itu, ketertarikan peserta didik untuk belajar langsung melalui pembuatan proyek dan belajar bersama dengan temannya di dalam kelompok kecil sesuai dengan penerapan metode Kooperatif berjenis *Learning Together* mengalami peningkatan. Peserta didik di kelas XII Mipa 4 terlihat lebih antusias sepanjang aktivitas belajar mengajar berlangsung, yang tercermin dari tanggapan positif mereka terhadap penyampaian materi serta respons terhadap pertanyaan pendorong selama proses pembelajaran. Dengan demikian, pengimplementasian model pembelajaran berbasis proyek (pJbL) dan pendekatan kooperatif tipe *Learning Together* bisa meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya.

Saran yang bisa peneliti berikan dari pelaksanaan penelitian ini, yakni bagi peserta didik diharuskan bisa menjaga motivasi belajarnya melalui model PjBL dan metode Kooperatif tipe *Learning Together*, sehingga peningkatan hasil pembelajaran seni budaya dapat terus berlanjut. Bagi guru, dalam menyampaikan materi pelajaran bisa mengimplementasikan metode pembelajaran kooperatif berbasis *learning together* dan model PjBL agar hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hasil dari penelitian bisa berguna sebagai referensi dan pembandingan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut. Sehingga penelitian selanjutnya dapat fokus pada evaluasi, analisis, pengembangan, dan peningkatan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Asna, Yetti. 2020. *Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya Siswa SMP pada Materi Ragam Hias dengan Metode Demonstrasi*. Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 4 No. 2.
- Azizah, Anisatul dkk. 2021. *Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran*. Jurnal Auladuna
- Candra, dkk. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan : Cita Pustaka Media Perintis
- Emda, Amna. 2017. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Jurnal Lantanida Vol. 5 No. 2.
- Emelia, Weka. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Together Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 33 Seluma*. Skripsi Institut Agama Islam Negri
- Kemendikbud. 2015. *Bahan Ajar Panduan Seni Budaya Kelas XII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik*. Jakarta : PT Rajawali Pers
- Mulyasa. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nikmawati, 2021. *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Project Di SMK Dr. Wahidin Sawahan Nganjuk*. Thesis IAIN Kediri
- Paizaludin dan Ermalinda. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sabere, Kurniawan. 2017. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 1 Tahun ke-6
- Saharudin, 2021. *Model dan Metode Pembelajaran Inovatif*. Jurnal Pendidikan, Keislaman, dan Kemasyarakatan. Vol. 11 No. 1
- Septiana. 2018. *Penggunaan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*. Jurnal IPA Terpadu Vol. 6 No. 2
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sukardi, 2015. *Metode Penelitian Tindakan Kelas, Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Tirta, Ayu. 2023. *Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berkreasi Gerak Tari Sederhana Pada Peserta Didik Kelas X Kecantikan WI SMK N 3 Denpasar*. Penelitian Tindakan Kelas Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
- Wahyu, Dwi dkk. 2020. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Ledu*. Jurnal Pendidikan Dasar

- Wahyudi, Adi. 2020. *Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Teks Eksplanasi Melalui Permainan Kata di Kelas XI IIS SMAN 2 Paringin Tahun Pelajaran 2019/2020*. DPDAN Kebudayaan Paringin
- Yandi, Andri. 2023. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Siber Nusantara Vol. 1 No. 1
- Yusuf, Dedy. 2016. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jurnal SAP Vol. 1 No. 2